

## **Edukasi Stop Bullying sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran dan Karakter Positif Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Sarimulyo**

**Anisa Ragil Cahyani<sup>1</sup>, Siti Marhatus Soleha<sup>2</sup>, Gilang Dian Saputra<sup>3</sup>, Rizqi Ma'ruf Aziz Pratama<sup>4</sup>**

*<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Boyolali, Indonesia*

**Received : 25 Agustus 2026, Revised : 3 September 2026, Published : 9 September 2026**

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Anisa Ragil Cahyani

**E-mail:** [anisacahyai056@gmail.com](mailto:anisacahyai056@gmail.com)

### **Abstrak**

Bullying merupakan salah satu permasalahan yang masih terjadi di lingkungan sekolah dan dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan fisik, psikologis, sosial, emosional, serta pembentukan karakter siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian, bentuk, dampak, serta upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 2 Sarimulyo, Desa Sarimulyo, Kecamatan Kemusu, Kabupaten Boyolali selama satu bulan, yaitu pada Juli–Agustus 2026. Peserta kegiatan berjumlah 30 siswa yang berasal dari kelas III, IV, V, dan VI. Metode yang digunakan adalah pendekatan langsung melalui observasi, penyampaian materi, diskusi, keterlibatan aktif siswa, dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai tiga bentuk bullying, yaitu bullying fisik, verbal, dan sosial. Siswa juga mulai memahami bahwa bullying bukan sekadar candaan, tetapi tindakan yang dapat menimbulkan rasa sakit, takut, sedih, malu, rendah diri, serta kesulitan dalam berinteraksi sosial. Edukasi Stop Bullying memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran siswa untuk saling menghargai, peduli, berempati, dan menghindari perilaku perundungan.

**Kata kunci** - edukasi, stop bullying, kesadaran siswa, karakter positif, sekolah dasar

### **Abstract**

Bullying is one of the problems that still occurs in school environments and can negatively affect students' physical, psychological, social, and emotional development, as well as their character formation. This community service activity aimed to increase students' understanding of the definition, forms, impacts, and prevention of bullying in the school environment. The activity was conducted at SD Negeri 2 Sarimulyo, Sarimulyo Village, Kemusu District, Boyolali Regency, for one month, from July to August 2026. The participants consisted of 30 students from Grades 3, 4, 5, and 6. The methods used included a direct approach through observation, material presentation, discussion, active student participation, and activity evaluation. The results showed an improvement in students' understanding of the three forms of bullying: physical, verbal, and social bullying. Students also began to understand that bullying is not merely a form of joking but can cause pain, fear, sadness, embarrassment, low self-esteem, and difficulties in social interaction. Stop Bullying education had a positive impact on increasing students' awareness to respect, care for, empathize with others, and avoid bullying behavior.

**Keywords** - education, stop bullying, student awareness, positive character, elementary school

**How To Cite :** Cahyani, A. R., Soleha, S. M., Saputra, G. D., & Pratama, R. M. A. (2026). Edukasi Stop Bullying sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran dan Karakter Positif Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Sarimulyo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 3(2), 269 – 275. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v3i2.396>

**Copyright** ©2026 Anisa Ragil Cahyani, Siti Marhatus Soleha, Gilang Dian Saputra, Rizqi Ma'ruf Aziz Pratama

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sejak usia dini. Proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik dan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter, sikap, nilai, dan kepribadian peserta didik (Sanga & Wangdra, 2023). Pada jenjang sekolah dasar, pembentukan karakter menjadi sangat penting karena pada masa ini anak sedang mengalami perkembangan dalam berbagai aspek, baik sosial, emosional, moral, maupun intelektual. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian, toleransi, empati, serta sikap saling menghargai (Ningsih et al., 2023).

Salah satu permasalahan yang masih menjadi perhatian dalam dunia pendidikan adalah munculnya perilaku bullying di lingkungan sekolah. Bullying merupakan tindakan yang dilakukan untuk menyakiti, merendahkan, mengintimidasi, mengucilkan, atau memberikan tekanan kepada orang lain, baik secara fisik maupun psikologis (Yuliani, 2019). bullying fisik berupa memukul, menendang, atau mendorong (Nur et al., 2022). Bullying verbal berupa mengejek, menghina, memberikan julukan yang tidak pantas, dan mengancam (Rahmah & Purwoko, 2024). Bullying sosial berupa mengucilkan, menyebarkan rumor, atau mengajak teman lain untuk tidak berinteraksi dengan seseorang. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada lingkungan SD Negeri 2 Sarimulyo, Desa Sarimulyo, Kecamatan Kemusu, Kabupaten Boyolali, ditemukan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku bullying dan dampaknya terhadap teman sebaya. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai bullying belum sepenuhnya merujuk pada perilaku yang dapat menimbulkan kerugian atau ketidaknyamanan bagi orang lain. Perilaku seperti mengejek, memberikan julukan kepada teman, mendorong, dan mengucilkan masih berpotensi dipersepsikan sebagai bentuk candaan dalam interaksi antarsiswa.

Pada usia sekolah dasar, beberapa perilaku tersebut terkadang dianggap sebagai candaan biasa oleh siswa karena kurangnya pemahaman mengenai batas antara bercanda dan tindakan yang dapat menyakiti orang lain. Padahal, apabila dilakukan secara terus-menerus atau menyebabkan ketidaknyamanan bagi korban, tindakan tersebut dapat menimbulkan dampak yang serius. Bullying bukan hanya menjadi persoalan antara pelaku dan korban, tetapi juga dapat memengaruhi suasana belajar, hubungan sosial antar siswa, serta rasa aman di lingkungan sekolah. Perilaku bullying dapat memberikan dampak terhadap perkembangan psikologis, sosial, emosional, dan karakter siswa. Siswa yang menjadi korban bullying dapat mengalami perasaan takut, sedih, malu, cemas, rendah diri, serta kehilangan kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Oktaviany & Ramadan, 2023). Dampak tersebut juga dapat memengaruhi kenyamanan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan sekolah. Trisanti et al., (2020) menunjukkan bahwa bullying pada siswa sekolah dasar merupakan permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian karena dapat memberikan dampak terhadap kondisi dan perkembangan siswa. Oleh karena itu, upaya pencegahan perlu dilakukan sejak dini melalui pemberian pengetahuan, pembentukan kesadaran, dan penguatan karakter positif siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengurangi perilaku bullying di lingkungan sekolah adalah melalui kegiatan edukasi Stop Bullying (Naili et al., 2022). Edukasi menjadi langkah preventif yang penting karena dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa sebelum perilaku negatif berkembang menjadi kebiasaan. Melalui kegiatan ini, siswa dapat diperkenalkan pada pengertian bullying, berbagai bentuk bullying, dampak yang ditimbulkan, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah dan menghentikannya. Siswa diarahkan untuk menghindari tindakan bullying, didorong untuk memiliki rasa empati, kepedulian terhadap teman, keberanian untuk menolak tindakan yang salah, serta sikap bertanggung jawab dalam setiap interaksi sosial.

Melihat banyaknya permasalahan bullying di lingkungan sekolah terutama sekolah dasar oleh

karena itu kegiatan edukasi stop bullying sangat di perlukan (Trisanti et al., 2020). Kegiatan edukasi Stop Bullying menjadi salah satu bentuk upaya preventif untuk memberikan pemahaman kepada siswa sekolah dasar mengenai pengertian, bentuk, dampak, serta cara mencegah tindakan bullying (Iftita et al., 2024). Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan memiliki kesadaran yang lebih baik untuk tidak melakukan tindakan perundungan, tidak mendukung perilaku bullying, serta memiliki keberanian untuk membantu atau melaporkan apabila menemukan tindakan tersebut.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode edukasi dengan pendekatan partisipatif secara langsung kepada 30 siswa kelas V dan VI SD N 2 Sarimulyo (Amalina et al., 2017). Kegiatan dilaksanakan di SD N 2 Sarimulyo, Desa Sarimulyo, Kecamatan Kemusu, Kabupaten Boyolali, selama satu bulan, yaitu pada Juli–Agustus 2026. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan dan identifikasi masalah, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan edukasi, serta tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, tim melakukan observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah untuk mengetahui kondisi siswa, tingkat bullying di sekolah, serta pemahaman awal siswa mengenai dampak bullying bagi Kesehatan mental. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun materi edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar, meliputi stop bullying, risiko bullying, dampak bullying.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui edukasi tatap muka yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan diawali dengan pemberian pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa bullying. Selanjutnya, penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, contoh kasus sederhana, serta permainan atau simulasi yang berkaitan dengan situasi yang mungkin terjadi Ketika melakukan bullying. Pendekatan ini dilakukan agar siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mampu mengidentifikasi risiko dan menentukan tindakan yang tepat ketika menghadapi permasalahan bullying. Setelah penyampaian materi selesai, siswa diberikan post-test dengan indikator yang sama atau setara dengan pre-test untuk mengetahui perubahan pengetahuan setelah mengikuti edukasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

#### **Pelaksanaan kegiatan pengabdian**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SD N 2 Sarimulyo, Desa Sarimulyo, Kecamatan Kemusu dengan siswa kelas 3, 4, 5 dan kelas 6 alasan memilih dengan usia tersebut adalah karena usia tersebut sangat rentan terhadap bullying. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan, yaitu koordinasi dengan mitra (SD N 2 Sarimulyo), sosialisasi program, pelaksanaan program edukasi dan evaluasi hasil dari program yang dijalankan. Tahap awal diawali dengan observasi kondisi SD N 2 Sarimulyo, Desa sarimulyo dan identifikasi masalah yang ada. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak SD N 2 Sarimulyo belum mengetahui mengenai dampak bullying sebagai karakter positif. Kondisi tersebut sesuai dengan permasalahan yang diidentifikasi pada tahap perencanaan program.



**Gambar 1.** Edukasi stop bullying

### **Peningkatan literasi dampak bullying**

Kegiatan edukasi mengenai stop bullying di SD N 2 Sarimulyo memberikan dampak positif terhadap peningkatan karakter positif siswa sekolah dasar (Nurmala Hayati & Fadhillah Yusri, 2023). Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya pemahaman siswa mengenai kesadaran dan dampak bullying bagi anak. Melalui penyampaian materi dan diskusi, siswa mulai memahami bahwa bullying dapat membawa dampak yang negatif bagi mental dan karakter anak sekolah dasar. Peningkatan kesadaran mereka tentang bullying juga terlihat dari kemampuan siswa dalam berbicara kepada teman, berperilaku pada teman dan sikap antusias mereka dalam mengikuti kegiatan (Gunarni et al., 2025). Siswa mulai memahami bahwa bullying merupakan sebuah tindakan yang dapat merusak karakter anak. Pemahaman ini menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk perilaku kesadaran dan karakter positif dari edukasi stop bullying.

### **Dampak bullying bagi anak sekolah dasar**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan edukasi *Stop Bullying* di SD Negeri 2 Sarimulyo, kegiatan edukasi menunjukkan adanya perubahan pada pemahaman dan kesadaran siswa mengenai dampak serta bentuk-bentuk perilaku bullying (Abdillah, 2024). Perubahan tersebut terlihat dari hasil observasi selama proses penyampaian materi, diskusi, dan interaksi dengan peserta. Sebelum diberikan edukasi, sebagian siswa masih menganggap tindakan seperti mengejek, memberikan julukan, atau mengganggu teman sebagai bentuk candaan. Setelah kegiatan berlangsung, siswa mulai mampu mengidentifikasi bahwa tindakan tersebut dapat termasuk bullying apabila dilakukan secara berulang, menimbulkan ketidaknyamanan, atau merugikan teman.

Peningkatan pemahaman siswa juga terlihat dari kemampuan mereka dalam menyebutkan dan membedakan bentuk-bentuk bullying, yaitu bullying fisik, verbal, dan sosial. Setelah penyampaian materi, siswa dapat memberikan contoh perilaku bullying, seperti memukul, mendorong, mengejek, memberikan julukan yang tidak disukai, serta mengucilkan teman dari kelompok. Selain itu, dalam sesi diskusi, siswa mulai menunjukkan kesadaran bahwa bullying tidak hanya berdampak pada kondisi fisik, tetapi juga dapat memengaruhi kondisi psikologis dan sosial korban, seperti menimbulkan rasa takut, sedih, rendah diri, menarik diri dari lingkungan pertemanan, dan mengganggu kenyamanan belajar

### **B. Pembahasan**

Hasil kegiatan edukasi *Stop Bullying* di SD Negeri 2 Sarimulyo menunjukkan adanya perubahan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai perilaku bullying. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, sebelum edukasi sebagian siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai bentuk dan dampak bullying. Beberapa perilaku seperti mengejek, memberikan julukan kepada teman, mendorong, dan mengucilkan masih dipandang sebagai bentuk candaan. Setelah diberikan materi dan dilakukan diskusi secara langsung, siswa mulai mampu mengenali bahwa tindakan yang menyebabkan teman merasa takut, sedih, malu, tidak nyaman, atau tersakiti bukan merupakan bentuk candaan yang dapat dibenarkan. Perubahan pemahaman tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam mengidentifikasi contoh bullying dan menjelaskan dampak yang dapat dialami oleh korban. Temuan ini sejalan dengan (Rahmadani et al., 2024) yang menunjukkan bahwa program edukasi *Stop Bullying* dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai pencegahan bullying. Hasil serupa juga dilaporkan oleh (Mahmud Basuki et al., 2025) melalui kegiatan sosialisasi *Stop Bullying* pada siswa sekolah dasar.

Pemahaman tersebut penting diberikan sejak usia sekolah dasar karena masa ini merupakan tahap perkembangan ketika anak sedang belajar membangun hubungan sosial, mengembangkan kemampuan mengendalikan emosi, serta membentuk nilai dan karakter (Aliyana et al., 2025). Perilaku bullying yang tidak mendapatkan perhatian dapat memberikan dampak terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik siswa. Hal ini sejalan dengan kajian (Zulvia Misykah et al., 2023) yang



menunjukkan bahwa perilaku bullying memiliki dampak terhadap perkembangan anak sekolah dasar dalam aspek psikologis, sosial, maupun akademik.

Bullying dibagi menjadi 3 hal yaitu bullying fisik, bullying verbal dan bullying sosial. Bullying fisik adalah tindakan seseorang yang menyakiti fisik orang lain dengan sengaja contohnya: memukul, menendang, mendorong, menjambak dll. Bullying fisik dapat menyebabkan rasa sakit, luka, serta rasa takut pada korban (Lusiana & Siful Arifin, 2022). Selain dampak fisik, anak yang mengalami bullying juga dapat merasa tidak aman ketika berada di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa menjadi takut bertemu dengan pelaku, enggan mengikuti kegiatan di sekolah, dan mengalami ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran.

Bullying verbal adalah tindakan seseorang yang menyakiti orang lain menggunakan kata-kata. Contohnya, mengejek, menghina, mengancam, berkata kasar dll. Meskipun tidak selalu meninggalkan luka secara fisik, kata-kata yang menyakitkan dapat memengaruhi kondisi emosional dan psikologis anak (Ikhwan & Handayani, 2025). Korban dapat merasa sedih, malu, cemas, rendah diri, serta kehilangan kepercayaan diri. Apabila terjadi secara terus-menerus, tindakan tersebut dapat menghambat perkembangan karakter positif siswa dan memengaruhi cara anak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Bullying sosial adalah tindakan mengucilkan atau menjauhi seseorang dalam lingkungan peremuan dan lingkungan sosial. Contohnya: tidak mengajak bermain, mengucilkan, mengajak teman lain untuk menjahui. Bullying sosial menyebabkan korban merasa kesepian dan tidak diterima dalam kelompok. Anak yang mengalami pengucilan sosial dapat menjadi lebih pendiam, menarik diri, dan mengalami kesulitan dalam membangun hubungan pertemanan. Kondisi ini dapat memengaruhi perkembangan keterampilan sosial serta rasa percaya diri anak (Harmiasih et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi, diskusi, dan respons siswa selama kegiatan, tujuan program dapat dikatakan tercapai pada aspek peningkatan pemahaman dan kesadaran mengenai bullying. Siswa mulai mampu mengenali bullying fisik, verbal, dan sosial serta memahami bahwa tindakan tersebut dapat menimbulkan dampak negatif terhadap korban. Selain itu, siswa mulai menunjukkan kesadaran untuk menghindari perilaku yang dapat menyakiti teman. Temuan ini sejalan dengan (Gunarni et al., 2025) yang menekankan pentingnya peningkatan kesadaran anti-bullying pada siswa melalui kegiatan edukasi. Namun, ketercapaian tujuan tersebut masih perlu diperkuat melalui tindak lanjut yang berkelanjutan karena perubahan pengetahuan belum secara otomatis menunjukkan perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi Stop Bullying di SD Negeri 2 Sarimulyo dapat memberikan pemahaman mengenai pengertian, bentuk, dampak, serta upaya pencegahan bullying. Melalui penyampaian materi dan diskusi secara langsung, siswa mulai memahami bahwa bullying bukan merupakan bentuk candaan apabila tindakan tersebut menyebabkan orang lain merasa tersakiti, takut, malu, atau tidak nyaman. Edukasi yang diberikan membantu meningkatkan kesadaran siswa terhadap tiga bentuk bullying, yaitu bullying fisik, verbal, dan sosial. Siswa memahami bahwa bullying fisik dapat menyebabkan rasa sakit dan rasa takut, bullying verbal dapat memengaruhi kondisi emosional dan kepercayaan diri, sedangkan bullying sosial dapat menyebabkan korban merasa dikucilkan dan kesulitan dalam membangun hubungan pertemanan. Edukasi stop bullying diharapkan mampu meningkatkan kesadaran anak dalam upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada kepala sekolah dan anak-anak SD N 2 Sarimulyo karena antusias dan respon yang sangat baik. Kepada dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing kami selama kegiatan ini berlangsung dan kepada teman-teman yang sudah

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

bekerja keras untuk menjalankan program pengabdian ini selama satu bulan. Kegiatan pengabdian ini didanai secara mandiri oleh kelompok 8 KKN Universitas Boyolali Desa Sarimulyo

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). Dampak bullying di sekolah dasar dan pencegahannya. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 2(1), 102–108. <https://doi.org/10.70437/jedu.v2i1.19>
- Aliyana, A. Z., Muna, F., Pramudia, S. G. D., & Afifi, Z. (2025). Stop bullying sejak dini: Pencegahan tindakan bullying di sekolah dasar melalui program psikoedukasi, video edukasi dan storytelling. *Jurnal IPMAS*, 5(3), 161–171. <https://doi.org/10.54065/ipmas.5.3.2025.948>
- Amalina, S., Wahid, F., Satriadi, V., Farhani, F. S., & Setiani, N. (2017). *Rancang Purwarupa Aplikasi UniBook Menggunakan Metode Pendekatan Design Thinking*.
- Gunarni, N. R., Aji, M. I. M., Alima, W., Amirudin, M., Nugroho, M. A. A., & Rofiq, M. K. (2025). Peningkatan kesadaran anti bullying bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah di Sidorejo Warungasem Batang. *Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (PADIMAS)*, 4(2), 53–60. <https://doi.org/10.35957/padimas.v4i2.9223>
- Harmiasih, S., Kumari, R., & Watini, S. (2023). Dampak Bullying terhadap Sosial Emosional Anak. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8703–8708. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.3142>
- Iftita, M. A., Muthoharoh, N. A., & Amalia, R. J. (2024). Edukasi Stop Bullying serta Dampak dan Upaya Pencegahan Perundungan pada Siswa SMA Negeri 1 Donorojo Jepara. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 319–324. <https://doi.org/10.54082/ijpm.551>
- Ikhwan, M., Firman, F., Netrawati, N., & Gustri Handayani, P. (2025). Dampak bullying verbal pada kesejahteraan psikologis remaja: Systematic literature review. *SIBATIK Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 4(9), 2921–2932. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i9.3410>
- Lusiana, S. N. E. L. & Siful Arifin. (2022). Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(2), 337–350. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.252>
- Mahmud Basuki, Suib Umami Sitorus, Fajratul Rahmi, Cut Tiara Safitri, Liliana Febria, Rahmita Yanti, Yurisa Nurhijarah, Tegar Prayoga, M. Farhan, & Iing Pamungkas. (2025). Sosialisasi Stop Bullying, Edukasi Kebersihan dan Kreativitas di SD Negeri Lancong. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(3), 55–64. <https://doi.org/10.56910/sewagati.v4i3.3036>
- Ningsih, P. O., Darsinah, & Ernawati. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 443–457. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1333>
- Nur, M., Yasriuddin, Y., & Azijah, N. (2022). Identifikasi Perilaku Bullying Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 685. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1054>
- Nurmala Hayati & Fadhillah Yusri. (2023). Upaya Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa Smpn 1 Enam Lingkung Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(1), 26–42. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i1.58>
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1245–1251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- Rahmadani, E., Silaen, N. E., Kalsum, U., Arlina, D., & Maulidannisa, M. (2024). Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman Pencegahan Bullying melalui Program Edukasi “Stop Bullying” di MTs Alwasliyah Sei Kepayang Tengah. *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat*, 4(2), 143–150. <https://doi.org/10.55537/jibm.v4i2.1014>
- Rahmah, K., & Purwoko, B. (2024). Dampak Bullying Verbal Terhadap Menurunnya Rasa Percaya Diri. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 745–750. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.845>

- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)*, 5, 84–90. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>
- Trisanti, I., Nisak, A. Z., & Azizah, N. (2020). Bullying Dan Efeknya Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i1.803>
- Universitas Muhammadiyah Surabaya Indonesia, Sa'ida, N., Kurnuawati, T., Universitas Muhammadiyah Surabaya Indonesia, Wahyuni, H. I., & Universitas Muhammadiyah Surabaya Indonesia. (2022). Edukasi Stop Bullying Pada Anak. *Peka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 178–183. <https://doi.org/10.33508/peka.v5i2.4440>
- Yuliani, N. (2019). *Fenomena kasus bullying di sekolah*. Research Gate, 2. <https://doi.org/10.31227/osf.io/maqtx>
- Zulvia Misykah, Nur Wahyuni, Dewi Sartika Panggabean, & Dinda Widyastija. (2023). Identifikasi Anak dengan Gangguan Psikologis Akibat Bullying pada Siswa Sekolah Dasar: Strategi Dampak dan Intervensi. *Bima Journal of Elementary Education*, 1(1), 9–14. <https://doi.org/10.37630/bijee.v1i1.881>